

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN SECARA DARING PADA SISWA KELAS VI SD SANTA LORENT SURABAYA TAHUN 2021

Gracilia Saputri Gunawan¹

¹ Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Universitas Widya Kartika

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 lalu membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring. Namun, proses pembelajaran secara daring ini dinilai menyulitkan bagi siswa, karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring pada siswa kelas VI SD Santa Lorent Surabaya. Media gambar dapat dikatakan efektif jika memenuhi 4 (empat) buah indikator, yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa, mencegah kebosanan, memudahkan siswa memahami instruksi guru, dan memudahkan siswa memahami materi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert 4 (empat) gradasi, dengan interval tiap skala persepsi sebesar 0,75 poin. Setiap indikator dapat dikatakan efektif jika memiliki nilai $x > 2,5$, di mana x adalah skor akhir tiap indikator. Dari hasil penelitian, indikator pertama memiliki skor akhir 2,88, indikator kedua sebesar 2,98, indikator ketiga sebesar 2,78, dan indikator keempat sebesar 2,88. Hal ini mengindikasikan bahwa media gambar efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring pada siswa kelas VI SD Santa Lorent Surabaya 2021.

Kata Kunci : media gambar ; pembelajaran daring ; bahasa mandarin

Abstract

Covid - 19 Pandemic that has been infecting people around the world since late 2019 forces students to learn through online media. However, the online learning itself is considered not effective, since students experience hardship in understanding the material. Thus, an effective learning media is needed to increase students understanding during online learning. This research aims to study the effectiveness of pictorial media towards online Mandarin learning on 6th graders of Santa Lorent Elementary School Surabaya. Pictorial media will be considered effective should it satisfy four indicators: increasing students' motivation, averting students' boredom, simplifying teacher's instruction/explanation, and improving students' understanding. Data used in this research are obtained through a questionnaire. The obtained data will be analysed using a 4-points Likert scale, where the interval of each perception scale values 0,75 points. Each indicator will be considered effective should it satisfy condition $x > 2,5$, where x is the final score for each indicator. From the analysed data, the first indicator scores 2,88, the second indicator scores 2,98, the third indicator scores 2,78, and the fourth indicator scores 2,88. This indicates that pictorial media is effective to be used during online Mandarin learning on 6th graders of Santa Lorent Elementary School.

Keywords : pictorial media ; online learning ; mandarin

1. PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Menurut McCarthy (2020), bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia untuk

berkomunikasi adalah bahasa Cina, dengan sekitar 1,3 miliar orang penutur atau pembicara asli (native speakers).

Selain itu dari 7 (tujuh) hingga 13 (tiga belas) kelompok (regional groups) bahasa Cina

yang banyak digunakan, bahasa Mandarin menempati posisi pertama sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dengan 898 juta penutur. Oleh karena itu, bahasa Mandarin dianggap termasuk sebagai bahasa internasional.

Dengan berkembangnya teknologi dan berlangsungnya globalisasi, komunikasi bisa berlangsung tanpa terhalang jarak. Oleh karena itu, penguasaan akan bahasa internasional, termasuk bahasa Mandarin menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi muda Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan bahasa Mandarin pada generasi muda bangsa adalah dengan melalui kurikulum sekolah, seperti yang dilakukan di SD Santa Lorent.

Dalam perjalanannya, bahasa Mandarin juga dipandang sebagai salah satu bahasa yang paling sulit dipelajari. Menurut Diah (2020), durasi pembelajaran yang diperlukan seseorang untuk menguasai bahasa Mandarin mencapai 2.200 jam. Hal ini dikarenakan adanya ribuan karakter (Hanzi) yang berbeda, empat nada yang menentukan arti sebuah kata, dan grammar (peraturan mengenai struktur kata dan kalimat) yang dinilai sulit bagi orang asing. Namun, sebagai akibat dari pandemi COVID-19, proses belajar mengajar harus berlangsung dengan metode PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Metode PJJ ini dilakukan dengan menggunakan banyak sarana, di antaranya Zoom dan WhatsApp.

Banyaknya tantangan dalam pembelajaran daring membuat mayoritas siswa merasa bahwa pembelajaran secara daring ini tidak efektif. Banyak siswa yang juga merasa tidak dapat memahami materi. Salah satu akibat dari hal ini adalah pelajaran yang terasa lebih sulit, termasuk pelajaran bahasa Mandarin yang diberikan oleh guru (Putri, 2020). Seels dan Glasgow (Aghni, 2018 : 101) menyatakan bahwa media diklasifikasikan berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu :

1. Media Tradisional

- a. Visual diam yang diproyeksikan, seperti proyeksi overhead, slides, dan film stripe.

- b. Visual yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, poster, foto, chart, grafik.
- c. Audio, seperti rekaman piringan dan pita kaset.
- d. Penyajian multimedia, seperti slide plus suara (tape) dan multi-image.
- e. Visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi dan video.
- f. Cetak, seperti buku teks, modul, dan majalah ilmiah.
- g. Permainan, seperti teka-teki dan simulasi.
- h. Realita, seperti mocel, specimen (contoh) dan manipulatif (peta, bonek)

2. Media Teknologi Mutakhir

- a. Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferensi dan kuliah jarak jauh.
- b. Media berbasis mikrokomputer, seperti komputer, interaktif, dan compact.

Menurut Amir (2016 : 36), media gambar diartikan sebagai salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media gambar memiliki beberapa manfaat dalam membantu proses pembelajaran, yaitu :

1. Mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
4. Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.

Menurut Daryanto (2011 : 100), penggunaan media gambar memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

1. Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar karena sifatnya praktis, tidak memerlukan perlengkapan yang sulit didapat.
2. Harganya relatif murah jika dibandingkan dengan media pengajaran lainnya.
3. Penggunaannya luas, dapat digunakan dalam berbagai jenis pengajaran dan disiplin ilmu.

4. Dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik dan mudah dipahami.

Selain memiliki kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan. Menurut Daryanto (2011 : 101), kelemahan media gambar antara lain :

1. Ukuran media gambar yang umumnya tidak terlalu besar kurang efektif jika digunakan dalam pengajaran kelompok besar.
2. Gambar yang umumnya berdimensi dua akan sulit melukiskan bentuk benda yang berdimensi tiga.
3. Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti gambar hidup.

Menimbang dari kelebihan dan kelemahan media gambar jika dibandingkan dengan media lain, Penulis menilai media gambar adalah media yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan media gambar mudah dibuat dan harganya terjangkau. Selain itu, penggunaan media gambar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar anak sehingga tenaga pendidik diharapkan tidak terlalu sulit untuk beradaptasi dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran daring.

Soekartiwi (Setyorini, 2011 : 479) menyatakan bahwa media memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi siswa.
2. Mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Memudahkan siswa memahami instruksi guru, karena proses pembelajaran menjadi lebih sistematis.
4. Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat menjalankan fungsinya sebagai media dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin secara

daring. Keempat indikator harus menandakan hasil dalam gradasi positif agar media gambar dapat dinyatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring.

Rumusan masalah yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan penggunaan media gambar terhadap pembelajaran bahasa Mandarin secara daring pada siswa kelas VI SD Santa Lorent. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar terhadap pembelajaran bahasa Mandarin secara daring pada siswa kelas VI SD Santa Lorent. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian (Arikunto, 2010 : 112). Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Kedua hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hipotesis Kerja (H_a) : Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin secara daring efektif diterapkan pada siswa kelas VI SD Santa Lorent Surabaya.
- b. Hipotesis Nol (H_0) : Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin secara daring tidak efektif diterapkan pada siswa kelas VI SD Santa Lorent Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Santa Lorent. Sekolah yang menggunakan dasar ajaran Katolik sebagai pegangan utama agamanya ini berlokasi di Jalan Kalijudan Madya II/17, Kelurahan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui kuesioner, dan data sekunder, yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal penelitian, dan majalah ilmiah yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi adalah seluruh keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah

karakteristik umum dan terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kelompok orang-orang, peristiwa, atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Sedangkan sampel adalah suatu subkelompok yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD Santa Lorent Kelas VI, sedangkan sampel yang diambil adalah 25 orang siswa-siswi kelas VI.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket (questionnaire). Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian disebar untuk diisi oleh responden. Sebelum angket disebar, Penulis terlebih dahulu mengajar siswa dengan media gambar dan juga melakukan observasi melalui media Zoom. Angket disebar melalui sarana Google Forms. Pertanyaan dalam angket didapat dari penjabaran masing-masing indikator keefektifan media gambar, di mana masing-masing indikator dijabarkan menjadi 2 soal, sehingga terdapat total 8 soal. Angket yang telah dibuat diberikan kepada sampel, yaitu 25 siswa dari kelas VI, untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada Penulis. Angket yang digunakan adalah angket model tertutup, karena jawaban telah disediakan.

Metode Analisis Data

Data yang telah dihimpun melalui angket kemudian akan dianalisis dan dikonversi menggunakan skala Likert 4 (empat) gradasi, di mana terdapat pilihan jawaban pada gradasi sangat positif yang bernilai 4 poin, jawaban pada gradasi positif yang bernilai 3 poin, jawaban pada gradasi negatif yang bernilai 2 poin, dan sangat negatif yang bernilai 1 poin. Masing-masing jawaban yang telah dijawab oleh responden dikonversi berdasarkan nilai skala Likert yang digunakan.

Penghitungan yang dilakukan berikutnya adalah penghitungan skala persepsi.

Perhitungan skala persepsi dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dengan memasukkan variabel-variabel yang dibutuhkan, di mana nilai maksimal skala Likert adalah 4 (empat), nilai minimal skala Likert adalah 1 (satu), dan jumlah kategori/gradasi skala Likert yang berjumlah 4 (empat), didapatkan interval skala persepsi sebesar 0,75 poin. Dari hasil tersebut, didapatkan skala persepsi sebagai berikut :

1. Rentang skor $1 \leq x \leq 1,75$ = penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring sangat tidak efektif.
2. Rentang skor $1,75 < x \leq 2,5$ = penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring tidak efektif.
3. Rentang skor $2,5 < x \leq 3,25$ = penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring efektif.
4. Rentang skor $3,25 < x \leq 4$ = penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring sangat efektif.

Penghitungan yang dilakukan pada tahap akhir adalah penghitungan skor akhir dari tiap indikator. Penghitungan ini dilakukan dengan metode rata-rata, yaitu dengan mencari nilai rata-rata dari soal-soal dalam satu indikator. Media gambar dapat dikatakan efektif jika semua skor akhir indikatornya menunjukkan hasil pada skala persepsi efektif (bernilai minimal 2.5).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

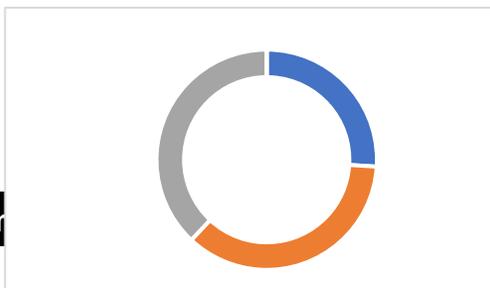
Hasil Penelitian

Dari angket yang sudah disebar melalui media Google Forms, didapatkan hasil dalam bentuk gradasi sangat negatif hingga sangat positif. Berikut adalah hasil angket yang sudah dikonversi menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Hasil Kuesioner yang Sudah Dikonversi

No.	Nama	Skor Tiap Pertanyaan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	JA	2	2	2	3	3	3	3	3
2.	VK	4	3	3	4	3	3	4	4
3.	ZNV	3	3	2	4	4	4	4	4
4.	RM	2	2	3	3	3	2	2	3
5.	SM	2	2	3	2	3	2	2	2
6.	AT	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	MEC	4	4	4	4	3	3	3	3
8.	BM	3	3	2	4	3	3	4	3
9.	P	3	3	2	3	3	3	3	3
10.	SO	3	2	3	3	2	3	4	3
11.	E	3	4	4	4	3	3	2	3
12.	SL	4	3	3	4	2	3	4	3
13.	YMI	2	3	2	2	2	2	2	2
14.	NRA	2	4	2	3	2	2	2	2
15.	J	3	3	3	3	4	3	3	3
16.	G	3	3	3	3	3	3	4	3
17.	FG	3	2	3	2	2	2	2	2
18.	LAV	3	4	3	3	4	3	3	2
19.	FF	4	3	3	3	3	4	4	4
20.	NB	3	3	4	3	3	4	3	4
21.	TCS	2	2	2	2	2	2	2	2
22.	STB	3	3	2	3	3	2	2	2
23.	SM	2	2	2	2	2	2	2	3
24.	JW	3	3	2	4	3	3	4	3
25.	ML	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		72	72	68	77	71	70	74	72

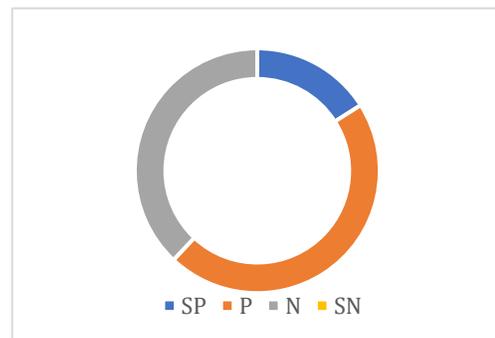
Hasil yang telah didapat pada tabel 1, kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator masing-masing. Berikut adalah data setelah tiap pertanyaan dikelompokkan berdasarkan indikator :



Gambar 1.
Jawaban Responden terhadap Indikator Pertama

Pada indikator pertama, didapatkan sebanyak 13 respon sangat positif (SP), atau setidaknya 26% dari total respon terhadap indikator pertama. Ada sebanyak 18 respon positif (P), atau 36% dari total respon terhadap indikator pertama. Ada sebanyak 19 respon negatif (N), atau 38% dari total respon terhadap indikator pertama. Sedangkan tidak ada responden yang merespon dengan pernyataan gradasi sangat negatif (SN) terhadap indikator pertama.

Diagram Lingkaran Jawaban Responden terhadap Indikator kedua :

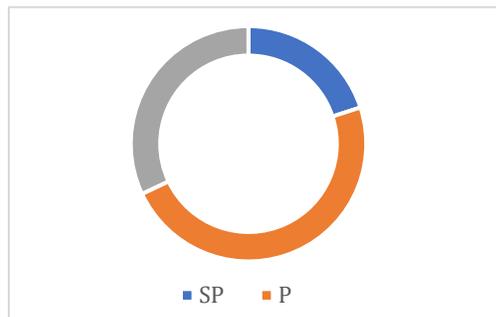


Gambar 2.
Jawaban Responden terhadap Indikator Kedua

Pada indikator kedua, didapatkan sebanyak 13 respon yang menyatakan gradasi sangat positif (SP), atau setidaknya 26% dari total respon terhadap indikator kedua. Ada sebanyak 23 respon yang menyatakan gradasi positif (P), atau 46% dari total respon terhadap indikator kedua. Ada sebanyak 14 respon yang menyatakan gradasi negatif (N), atau 28% dari total respon terhadap indikator kedua.

Sedangkan tidak ada responden yang merespon dengan pernyataan gradasi sangat negatif (SN) terhadap indikator kedua.

Diagram Lingkaran Jawaban Responden terhadap Indikator Ketiga :



Gambar 3.
Jawaban Responden terhadap Indikator Ketiga

Pada indikator ketiga, didapatkan sebanyak 8 respon pada sangat positif (SP), atau setidaknya 16% dari total respon terhadap indikator ketiga. Ada sebanyak 23 respon yang pada gradasi positif (P), atau 46% dari total respon terhadap indikator ketiga. Ada sebanyak 19 respon pada gradasi negatif (N), atau 38% dari total respon terhadap indikator ketiga. Sedangkan tidak ada responden yang merespon dengan pernyataan gradasi sangat negatif (SN) terhadap indikator ketiga.

Diagram Lingkaran Jawaban Responden terhadap Indikator Keempat :

Gambar 4.
Jawaban Responden Terhadap Indikator Keempat

Pada indikator keempat, didapatkan sebanyak 10 respon yang menyatakan gradasi sangat positif (SP), atau setidaknya 20% dari total respon terhadap indikator keempat. Ada sebanyak 24 respon yang menyatakan gradasi positif (P), atau 48% dari total respon terhadap indikator keempat. Ada sebanyak 16 respon yang menyatakan gradasi negatif (N), atau 32% dari total respon terhadap indikator keempat. Sedangkan tidak ada responden yang merespon dengan pernyataan gradasi sangat negatif (SN) terhadap indikator keempat.

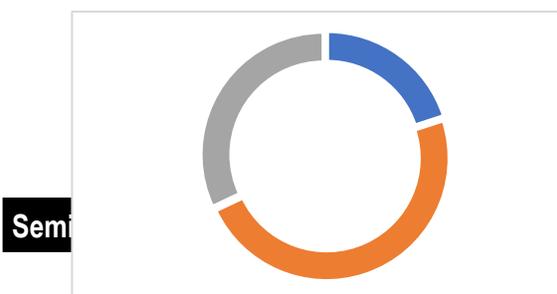
Analisis Data dan Pembahasan

Dari data yang telah dihimpun dan dikelompokkan, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Skor Akhir Tiap Indikator

Gradasi Jawaban	Skor Indikator (sudah dikalikan skala Likert)			
	1	2	3	4
Sangat Positif	52	52	32	40
Positif	54	69	69	72
Negatif	38	28	38	32
Sangat Negatif	0	0	0	0
Jumlah	144	149	139	144
Skor akhir	2,88	2,98	2,78	2,88

Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan skor akhir seperti yang disajikan pada tabel 2. Indikator pertama memiliki skor



akhir sebesar 2,88, sehingga dapat dikategorikan efektif. Indikator kedua memiliki skor akhir sebesar 2,98, sehingga dikategorikan ke dalam skala persepsi efektif. Indikator ketiga memiliki skor akhir 2,78, sehingga dikategorikan efektif, dan indikator keempat memiliki skor akhir 2,88, sehingga dapat dikategorikan ke dalam skala persepsi efektif. Selain itu, hasil skor indikator kedua merupakan skor akhir yang paling tinggi di antara indikator lainnya. Hal ini mengimplikasikan bahwa media gambar paling efektif untuk mencegah kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin secara daring pada siswa kelas VI SD Santa Lorent Surabaya.

Daftar Pustaka

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107. Retrieved July 23, 2021, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/20173/10899>
- Amirullah. (2015). *Prosedur Penelitian Manajemen*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Diah, F. (2020, April 30). Ini Deretan Bahasa Asing Paling Mudah Hingga Tingkat Dewa. Retrieved May 4, 2020, from <https://www.voaindonesia.com>.
- McCarthy, N. (2020, December 11). *The World's Most Spoken Languages*. Retrieved May 4, 2021, from <https://www.statista.com/chart/12868/the-worlds-most-spoken-languages/>
- Nurtopo, H. B. (2007). *Analisis Efektivitas Layanan "Drive Thru" Menurut Persepsi Konsumen: Studi Kasus pada Konsumen McDonald's di Wilayah Kodya dan Sleman*. Retrieved July 24, 2021, from https://repository.usd.ac.id/13927/2/022214112_Full.pdf
- Putri, Z. (2020, July 26). Survei Kemdikbud: Siswa Sulit Paham Pelajaran Saat Belajar Jarak Jauh. *detikNews*. Retrieved July 21, 2021, from <https://www.news.detik.com>.
- Setyorini, A. (2011, April). Analisa Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Antara Metode *In-Class* dengan Metode *Self Learning* dengan Media Komputer. *Humaniora*, 2(1), 477-487. Retrieved July 23, 2021, from <https://media.neliti.com/media/publications/167073-ID-analisa-efektifitas-pembelajaran-bahasa.pdf>